

**STRATEGI BERTUTUR DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF
BAHASA INDONESIA SISWA SMP DI KOTA PADANG**

TESIS



**WITA OKTAVIA
NIM 20174038**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Oktavia, Wita. 2022. “Speech Strategies in Indonesian Expressive Speech Acts for Middle School Students in Padang City”. *Thesis*. Master study program in Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Language and Arts. Padang State University

This study aims to (1) explain the speech strategies used in the speech acts of thanking and criticizing in Indonesian for junior high school students in Padang City and (2) explaining the context of using speech strategies in the speech acts of thanking and criticizing in Indonesian for junior high school students. in Padang City.

This research is a mixed type of research, namely qualitative and quantitative. The data of this research are qualitative data in the form of speech used by students which shows the existence of speaking strategies in speech acts of thanking and criticizing during the Indonesian language learning process and quantitative data in the form of the frequency of appearance of the speaking strategies used. The data sources for this study were students in grade VII5 (excellent), VII7 (moderate), VII8 (low) SMP Negeri 25 Padang, grade VII A (excellent), VII E (moderate), VII H (low) SMP Negeri 30 Padang, and students of class VIII1 (excellent), VII2 (medium), VII4 (low) SMP Negeri 35 Padang. The research instruments were gadgets, writing instruments, and observation sheets. The data collection technique used in this study was a free listening technique, involving conversation, recording, and taking notes. Validation of the research data was carried out using triangulation techniques. The data analysis technique of this research is based on the interactive technique proposed by Miles & Huberman, and descriptive statistics are also used.

The results showed that the speaking strategy in the speech act of saying thank you is (1) speaking frankly without further ado as much as 70,14% (moderate) and (2) speaking vaguely as much as 29,86% (very low). Furthermore, the strategy of speaking in critical speech acts, namely (1) speaking frankly without further ado as much as 69,01% (moderate) (2) speaking frankly with positive politeness as much as 12,16% (very low) (3) speak frankly with negative politeness as much as 11,78% (very low) and (4) speak vaguely as much as 7,05% (very low). The use of speech strategies in speech acts of thanking and criticizing seen from the context consists of two, namely (1) the position of the speaker is higher, not familiar, and the topic is not sensitive, (2) the position of the speaker is the same, familiar, and the topic is not sensitive. The strategy of speaking frankly without further ado in the speech act of saying thank you and criticizing can have an impact or result in the meaning of the speech act feeling polite in the context of the problem being discussed is not sensitive and in a friendly atmosphere.

ABSTRAK

Oktavia, Wita. 2022. “Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Siswa SMP di Kota Padang”. *Tesis*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dalam bahasa Indonesia siswa SMP di Kota Padang dan (2) menjelaskan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dalam bahasa Indonesia siswa SMP di Kota Padang.


Penelitian ini termasuk jenis penelitian campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa tuturan yang digunakan siswa yang menunjukkan adanya strategi bertutur dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dan data kuantitatif berupa frekuensi kemunculan strategi bertutur yang digunakan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII⁵ (unggul), VII⁷ (sedang), VII⁸ (rendah) SMP Negeri 25 Padang, siswa kelas VII A (unggul), VII E (sedang), VII H (rendah) SMP Negeri 30 Padang, dan siswa kelas VII¹ (unggul), VII² (sedang), VII⁴ (rendah) SMP Negeri 35 Padang. Instrumen penelitian berupa gawai, alat tulis, dan lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Pengabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini berlandaskan pada teknik interaktif yang dikemukakan Miles & Huberman, serta digunakan juga statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertutur dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 70,14% (sedang) dan (2) bertutur samar-samar sebanyak 29,86% (sangat rendah). Selanjutnya, strategi bertutur dalam tindak tutur mengkritik, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 69,01% (sedang) (2) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 12,16% (sangat rendah) (3) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 11,78% (sangat rendah) dan (4) bertutur samar-samar sebanyak 7,05% (sangat rendah). Penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dilihat dari konteksnya terdiri dari dua, yaitu (1) kedudukan petutur lebih tinggi, tidak akrab, dan topik tidak sensitif, (2) kedudukan petutur sama, akrab, dan topik tidak sensitif. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dapat berdampak atau mengakibatkan makna tindak tutur terasa santun dengan konteks masalah yang dibicarakan tidak sensitif dan dalam suasana akrab.


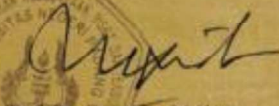
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Wita Oktavia*
NIM : 20174038
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> Pembimbing		<u>07/6-2022</u>
--	---	------------------

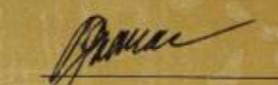
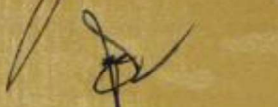
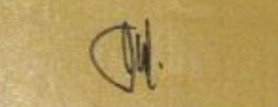
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Ernanto, M.Hum.
NIP. 196902121994031004

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Tressyalina, M Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Wita Oktavia*
NIM : 20174038
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Ujian : 8 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Siswa SMP di Kota Padang** adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2022

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPER
D2AJX674407083

Wita Oktavia

NIM 20174038

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Eskpresif Bahasa Indonesia Siswa SMP di Kota Padang”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan dan penyelesaian tesis ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku pembimbing yang penuh ketelitian dan kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd., selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penelitian ini dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Ermanto S.Pd., M.Hum., selaku Dekan fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas,

kemudahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.

5. Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
7. Kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Padang, SMP Negeri 30 Padang, dan SMP Negeri 35 Padang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Demikian prakata ini, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pragmatik.

Padang, Juni 2022

Wita Oktavia

DAFTAR ISI

ABSTRAC	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN v	
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR FORMAT	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Tindak Tutur sebagai Objek Kajian Pragmatik	10
2. Jenis-Jenis Tindak Tutur	14
3. Tindak Tutur Ekspresif	16
4. Strategi Bertutur	23
5. Konteks Tindak Tutur	27
6. Proses Pembelajaran	30
7. Ragam Bahasa Pelajar SMP	34
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Data dan Sumber Data	45
C. Instrumen Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih dan Mengkritik	56
a. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih	58
1) Stategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi	58
2) Stategi Bertutur Samar-Samar	59
b. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengkritik	61
1) Stategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi	61
2) Stategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	64
3) Stategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	66
4) Stategi Bertutur Samar-Samar	68
2. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih dan Mengkritik	70
a. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima	72
1) Konteks Penggunaan Stategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi	72
2) Konteks Penggunaan Stategi Bertutur Samar-Samar	74
b. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengkritik	77

1) Konteks Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi	77
2) Konteks Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	80
3) Konteks Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	82
4) Konteks Penggunaan Strategi Bertutur Samar-Samar	84
B. Pembahasan	86
1. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih dan Mengkritik	87
2. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih dan Mengkritik	89
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN	96

DAFTAR FORMAT

Format 1. Inventarisasi dan Identifikasi Data	47
Format 2.a Klasifikasi Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih dan Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi	50
Format 2.b Klasifikasi Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih dan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	51
Format 2.c Klasifikasi Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih dan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif .	51
Format 2.d Klasifikasi Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih dan Strategi Bertutur Samar-Samar	51
Format 3.a Klasifikasi Tindak Tutur Mengkritik dan Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi	51
Format 3.b Klasifikasi Tindak Tutur Mengkritik dan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	52
Format 3.c Klasifikasi Tindak Tutur Mengkritik dan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	52
Format 3.d Klasifikasi Tindak Tutur Mengkritik dan Strategi Bertutur Samar-Samar	52
Format 4.a Klasifikasi Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih	52
Format 4.b Klasifikasi Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih	53
Format 4.c Klasifikasi Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih	53
Format 4.d Klasifikasi Penggunaan Strategi Bertutur Samar-Samar dalam Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih	53
Format 5.a Klasifikasi Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi dalam Tindak Tutur Mengkritik	53
Format 5.b Klasifikasi Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang dengan	

Basa-basi Kesantunan Positif dalam Tindak Tutur Mengkritik .	54
Format 5.c Klasifikasi Penggunaan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif dalam Tindak Tutur Mengkritik	54
Format 5.d Klasifikasi Penggunaan Strategi Bertutur Samar-Samar dalam Tindak Tutur Mengkritik	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengucapkan	
Terima Kasih.....	57
Tabel 2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengkritik	57
Tabel 3. Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengucapkan	
Terima Kasih	70
Tabel 4. Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengkritik	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara	101
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara	106
Lampiran 3. Surat Penelitian	107
Lampiran 4. Surat Validator	111
Lampiran 5. Transkrip Data	114
Lampiran 6. Inventarisasi dan Identifikasi Data	145
Lampiran 7. Klasifikasi Data	294
Lampiran 8. Klasifikasi Konteks Penggunaan Strategi Bertutur	380
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	502
Lampiran 10. Materi Ajar Strategi Bertutur	505

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari penggunaan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain. Melalui bahasa, seseorang dapat bertukar ide, gagasan, cerita, bahkan informasi yang dibutuhkannya (Budiasih et al., 2016; Handayani, 2015; Kurdghelashvili, 2015; Putri et al., 2018). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegagalan dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dapat mengakibatkan kegagalan dalam interaksi. Perlu diingat bahwa bahasa tidak hanya digunakan untuk mengkomunikasikan ide dan informasi, tetapi juga untuk melambungkan satu masyarakat tertentu atau sebagai simbol dari satu kelompok sehingga dinyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi untuk memelihara interaksi yang baik dalam satu kelompok (Mahmud, 2019; Jatmiko et al., 2017; Oktavia, 2019)

Berbicara mengenai bahasa, tidak terlepas dari adanya tindak tutur yang digunakan dalam berkomunikasi. Pentingnya memahami berbagai aspek tindak tutur merupakan suatu keharusan agar komunikasi dapat dilakukan dengan baik (Kurdghelashvili, 2015; Mohamad et al., 2018). Tutuarima, et al (2018) menyatakan bahwa pentingnya mempelajari tindak tutur adalah untuk memahami pesan apa yang ditemukan dalam setiap ujaran. Penggunaan tindak tutur sangat penting terutama dalam komunikasi karena suatu tindak tutur berhasil jika pendengar mengidentifikasi maksud pembicaraan dan sikap yang diungkapkan. Artinya, ketika menggunakan bahasa tidak hanya sekedar menghasilkan kalimat, tetapi juga melakukan suatu tindakan. Termasuk ketika seseorang berbicara,

mereka menggunakan bahasa untuk menyelesaikan berbagai fungsi, seperti mengekspresikan emosi yang berbeda, memulai pertengkaran atau bahkan mengkritik seseorang. Semua hal yang dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan sebagai tindak tutur dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa, niat atau maksud pembicara, dan interaksi dalam konteks sosial. Salah satu jenis tindak tutur yang sering digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi adalah tindak tutur ekspresif. Hal itu dikarenakan pada kenyataannya tindak tutur sebagian besar digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan ide (Anshori, 2018; Budiman et al., 2019; Ilyas & Qamar, 2012).

Untuk memahami dan menghasilkan tindak tutur ekspresif yang baik harus menggunakan strategi bertutur yang tepat. Mengingat bahwa strategi dalam bertutur berkaitan dengan output, bagaimana penutur secara produktif mengungkapkan makna, dan bagaimana penutur menyampaikan pesan kepada orang lain atau mitra tutur (Ibrahim, 2021; Rosnilawati et al., 2013; Suranto et al., 2020). Strategi bertutur juga dapat digunakan untuk menggambarkan rencana verbal pembicara dalam mencapai tujuan komunikasi. Selain itu, penggunaan strategi bertutur juga bertujuan untuk mengurangi kekecewaan mitra tutur atas tindakan yang dilakukan oleh penutur (Anshori, 2018; Azhari et al., 2018; Musika et al., 2019).

Berkaitan dengan itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Padang, SMP Negeri 30 Padang, dan SMP Negeri 35 Padang, diketahui bahwa siswa kelas VII termasuk aktif dan juga ekspresif ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Akan tetapi, sering terjadi perkelahian sesama siswa yang disebabkan karena pada saat berkomunikasi

siswa cenderung kurang santun dalam menyampaikan pendapat kepada sesama siswa sehingga terkesan menjatuhkan.

Penelitian strategi bertutur pernah dilakukan oleh Alfioda, Ngusman, & Ermawati (2016), Nurhamida & Tressyalina (2019), Halawa, Erizal, & Syahrul (2019), Monica & Afnita (2019), Husna & Ermawati (2020). Hasil penelitian yang dilakukan Alfioda, Ngusman, & Ermawati (2016), serta Nurhamida & Tressyalina (2019) menunjukkan bahwa terdapat enam bentuk tindak tutur ekspresif dan yang paling sering digunakan dalam diskusi adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dan mengkritik. Selain itu, strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif yang digunakan siswa bahasa Indonesia dalam diskusi ada empat, yaitu BTTB, BTBKP, BTBKN, dan BSS. Hasil penelitian yang dilakukan Halawa, Erizal, & Syahrul (2019) menunjukkan bahwa dari tujuh konteks kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur melarang didominasi oleh BTTB sebanyak 5 strategi bertutur dan BTBKP sebanyak 2 strategi bertutur sedangkan pada tindak tutur mengkritik didominasi oleh BTBKP sebanyak 4 strategi bertutur dan BTTB sebanyak 2 strategi bertutur. Hasil penelitian yang dilakukan Monica & Afnita (2019) menunjukkan bahwa strategi bertutur yang dituturkan oleh guru di kelas VII SMP Negeri 31 Padang ada empat, yaitu BTTB, BBKP, BBKN, dan BSS. Hasil penelitian yang dilakukan Husna & Ermawati (2020) menunjukkan bahwa strategi kesantunan bertutur mahasiswa kepada dosen melalui komunikasi *WhatsApp* ada empat, yaitu BTTB, BTBKP, BTBKN, dan BSS.

Persamaan penelitian yang dilakukan Alfioda, Ngusman, & Ermawati (2016), Nurhamida & Tressyalina (2019), Halawa, Erizal, & Syahrul (2019), Monica & Afnita (2019), Husna & Ermawati (2020) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif dan bertujuan untuk menjelaskan strategi bertutur yang digunakan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jenis penelitian, dan sumber data. Penelitian yang dilakukan Alfioda, Ngusman, & Ermawati (2016) serta Nurhamida & Tressyalina (2019) fokus penelitiannya pada kegiatan diskusi dan sumber data hanya satu sekolah saja. Halawa, Erizal, & Syahrul (2019) fokus penelitiannya pada kesantunan bertutur dalam melarang dan mengkritik berdasarkan etnis, sumber datanya dari etnis Minangkabau, Melayu, Mandailing, Jawa, Rejang, Batak dan Nias. Monica & Afnita (2019) fokus penelitiannya pada strategi bertutur guru dalam tindak tutur direktif dan sumber data adalah guru. Husna & Ermawati (2020) fokus penelitiannya adalah strategi kesantunan bertutur mahasiswa dan sumber data adalah mahasiswa, serta kelima penelitian itu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan jenis penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif), sumber data kelas VII SMPN 25 Padang, SMPN 30 Padang, dan SMPN 35 Padang. Adanya berbagai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu menjadi referensi bagi peneliti dalam menganalisis data.

Terlihat bahwa penelitian strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif khususnya pada siswa pernah dilakukan pada tahun 2016 dan tahun 2019. Akan tetapi, kedua penelitian ini hanya sebatas meneliti strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi. Belum ditemukan penelitian strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak hanya terfokus pada kegiatan diskusi saja, tetapi juga interaksi selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Adanya berbagai permasalahan tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 25 Padang, SMP Negeri 30 Padang, dan SMP Negeri 35 Padang dengan alasan sekolah tersebut dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti, serta belum ditemukannya penelitian strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini dibatasi menjadi dua, yaitu mengucapkan terima kasih dan mengkritik. Berikut ini contoh tindak tutur mengkritik yang berpotensi menjatuhkan muka petutur.

- (1) S.L. : (Langsung masuk kelas tanpa mengucapkan salam) Bu, ada buku guru MTK di atas meja?
 Guru : Cobalah masuk kelas itu ketuk pintu ucapkan salam!
 S.3.1 : **Buat malu, tidak punya etika. Anak kelas berapa tu? Kelas VII juga?**

Tindak tutur mengkritik pada data di atas, dituturkan siswa kelas VII SMPN 25 Padang ketika mengkritik siswa kelas lain yang tiba-tiba masuk tanpa mengucapkan salam. Tuturan “Buat malu, tidak punya etika. Anak kelas berapa tu? Kelas VII juga?” menunjukkan bahwa siswa mengkritik siswa lainnya dengan

menggunakan strategi BTTB. Dilihat dari kedudukan petutur, kedudukan siswa sama dengan kedudukan penuturnya (siswa lain) dan tidak akrab terlihat dari adanya tuturan “Anak kelas berapa tu? Kelas VII juga?” menunjukkan bahwa penutur tidak mengetahui petuturnya. Tindak tutur mengkritik pada data di atas menjatuhkan muka petuturnya karena tergolong tidak akrab dan tidak saling mengenal, terlihat pula dari respon yang dilakukan petutur dengan muka memerah dan langsung pergi ketika mendapatkan kritikan dari siswa lain.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini didasari pada alasan adanya tindak tutur ekspresif yang berpotensi menjatuhkan muka sehingga tindak tutur tersebut perlu dilengkapi dengan penggunaan strategi bertutur yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia siswa kelas VII dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 25 Padang, SMP Negeri 30 Padang, dan SMP Negeri 35 Padang. Penelitian yang dilakukan ini berjudul, “Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Siswa SMP di Kota Padang.” Hasil dari penelitian ini memaparkan atau menjelaskan strategi bertutur dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dalam bahasa Indonesia siswa SMP di Kota Padang.

B. Fokus Penelitian

Jenis tindak tutur ekspresif menurut Searle (1976), yaitu mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik. Tindak tutur ekspresif penelitian ini dibatasi menjadi dua, yaitu mengucapkan terima kasih dan mengkritik. Dibatasinya tindak tutur ekspresif berlandaskan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfioda,

Ngusman, & Ermawati (2016), serta Nurhamida & Tressyalina (2019) yang menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan siswa saat diskusi adalah mengucapkan terima kasih dan mengkritik. Tindak tutur mengkritik juga dipilih berlandaskan pada hasil wawancara guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Padang, SMP Negeri 30 Padang, dan SMP Negeri 35 Padang yang menyatakan bahwa sering terjadi perkelahian sesama siswa yang disebabkan karena pada saat berkomunikasi siswa cenderung kurang santun dalam menyampaikan pendapat kepada sesama siswa sehingga terkesan menjatuhkan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori strategi bertutur Brown dan Lavinson yang dibatasi menjadi empat, yaitu BTTB, BTBKP, BTBKN, dan BSS. Hal itu juga berlandaskan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfioda, Ngusman, & Ermawati (2016), serta Nurhamida & Tressyalina (2019) yang menunjukkan bahwa strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif yang digunakan siswa bahasa Indonesia ada empat, yaitu BTTB, BTBKP, BTBKN, dan BSS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi bertutur apa saja yang digunakan dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dalam bahasa Indonesia siswa SMP di Kota Padang?
2. Bagaimana konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dalam bahasa Indonesia siswa SMP di Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dalam bahasa Indonesia siswa SMP di Kota Padang.
2. Menjelaskan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dalam bahasa Indonesia siswa SMP di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian strategi bertutur dalam tindak tutur mengucapkan terima kasih dan mengkritik dalam bahasa Indonesia siswa SMP di Kota Padang diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan terobosan baru mengenai pengkajian strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif (mengucapkan terima kasih dan mengkritik) bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pragmatik dan penelitian lain dalam bidang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif (mengucapkan terima kasih dan mengkritik) bahasa Indonesia. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi yang positif dalam memahami tuturan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman

bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dengan sumber data dan data yang berbeda.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran perlu adanya penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan.
2. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang dilakukan penutur dengan tujuan untuk mengutarakan apa yang dirasakan atau mengungkapkan kondisi psikologisnya, seperti mengucapkan terima kasih, memuji, meminta maaf, mengkritik, menyalahkan, dan lain sebagainya.
3. Tindak tutur mengucapkan terima kasih dapat diartikan membalas guna (budi, kebaikan), serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu.
4. Tindak tutur mengkritik berarti menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan, atau kesalahan atau dapat juga diartikan sebagai tuturan yang memberikan kecaman atau tanggapan tentang suatu hal yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hal tersebut.
5. Strategi bertutur adalah cara yang dilakukan penutur agar menghasilkan suatu ujaran yang mudah dimengerti oleh lawan tutur atau mitra tuturnya.